

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Sedangkan menurut Guntur setiawan, implemntasi adalah perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.² E Mulyasa berpendapat, implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap.³

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata implementasi berkaitan erat dengan mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pandangan para ahli, implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana, bukan sekedar aktivitas, yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa tujuan utama dari tahap implementasi, yang merupakan langkah realisasi desain dan pengembangan adalah sebagai berikut ⁴

¹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

² Nurdin Usman, “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”, (Jakarta: Grasindo, 2002). 70

³ Mulyasa, “Kurikulum Berbasis Kompetensi”, (Bandung: Rosda Karya, 2015). 93.

⁴ Nurliani Siregar Dan Hartini Nara, “Belajar Dan Pembelajaran”, *Jurnal pendidikan*, Diakses Tanggal 12 Desember (2022)

1. Membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditentukan. diperlukan
2. Menjamin terjadinya pemecahan masalah/solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi oleh siswa.
3. Memastikan bahwa pada akhir program pembelajaran siswa perlu memiliki kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan.

Tahap-tahap Implementasi menurut Malik, A & Narimo, S ada tiga tahap yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan alat atau sarana prasarana guna menunjang keberlangsungan suatu program.⁵ Menurut George R. Terry perencanaan ialah proses dasar yang digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁶

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.⁷ Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.⁸ Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), 23.

⁶ George R. Terry, *Principles of Management*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

⁷ Hartati Sukirman dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007),7.

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Evaluasi

Menurut Hartati Sukirman evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan.⁹ evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁰

B. Kajian Tentang Pembelajaran Baca tulis al-Quran (BTQ)

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis al-Quran (BTQ) adalah proses kegiatan pembelajaran serta teknik membaca dan menulis al-Quran secara baik dan benar. Terkait dengan BTQ, penyelenggaraan BTQ ini merupakan kegiatan pendalaman pemahaman al-Quran yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) atau kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi muatan lokal.¹¹

Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. BTQ juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam membaca serta menuliskan al-Qur'an, dengan penekanan pada upaya memahami informasi, yang meliputi tahap melafalkan (mengucapkan) huruf-huruf dan membiasakan pelafalannya, serta cara menuliskannya dengan tepat.

Pembelajaran BTQ dalam lembaga pendidikan dirancang untuk membantu peserta didik mempelajari al-Qur'an, baik untuk pemula maupun mereka yang

⁹⁹ Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2000),55.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),139

¹¹ Laudria Nanda Prameswati, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Mts Dalam Perspektif Taksonomi Bloom", *Jurnal Edudena*, Vol. 3 No. 2 Juli 2019

sudah mahir membaca. Pembelajaran BTQ dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, termasuk cara pelafalan dan penulisannya. Selanjutnya, pembelajaran berlanjut pada cara membaca dan menulis huruf hijaiyah yang sudah disambung dengan huruf lainnya, lengkap dengan harakatnya.

Terdapat dua cara untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) yaitu :

a. Mandiri

Peserta didik atau santri memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) secara mandiri dengan cara terus mengulang dan memperdalam materi yang telah mereka pelajari di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau melalui program BTQ yang ada di sekolah. Melalui pengulangan dan latihan secara rutin, mereka dapat memperbaiki kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, serta dalam menulisnya sesuai dengan kaidah yang benar. Selain itu, usaha mandiri ini juga membantu peserta didik untuk lebih memahami tajwid, *makharijul huruf*, dan aspek penting lainnya dalam tata cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Hal ini akan mempercepat kemajuan mereka, karena proses belajar yang dilakukan secara berkesinambungan dan dengan komitmen yang tinggi.

b. Berkelompok

Selain melalui upaya mandiri, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan mengulang serta memperdalam materi yang telah dipelajari bersama ustadz dan ustadzah sebelumnya, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini dapat

dilakukan melalui diskusi atau latihan bersama teman sebaya, baik di lingkungan sekolah maupun di TPQ. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya menguatkan kembali pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan, tetapi saling membantu dan memberikan umpan balik satu sama lain sehingga pemahaman menjadi lebih cepat dan keterampilan membaca serta menulis Al-Qur'an semakin meningkat. Pembelajaran secara berkelompok ini turut membuka ruang bagi peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan memperbaiki kesalahan secara bersama-sama, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

2. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Di dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan Baca Tulis Qur'an dinyatakan bahwa tujuan program Baca Tulis Qur'an adalah menyiapkan peserta didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, target operasionalnya meliputi:

- a. Target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, peserta didik mampu melakukan shalat dengan baik dan hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- b. Target jangka panjang (3-4 tahun), yaitu peserta didik mampu mengkhatamkan al-Qur'an 30 juz dan mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi.¹²

¹² Nuryamin, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 18, No. 1 (2015): 59-60.

Jadi tujuan dilaksanakan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah:

- a. Untuk membantu peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhorijul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi
- b. Untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas, berakhlak karimah dan membuat anak terdorong untuk selalu membaca al-Qur'an

3. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an

Adapun indikator kemampuan membaca al-Qur'an diantaranya yaitu:¹³

- a. Tajwid, Tajwid secara bahasa berasal dari kata "*jawwada-yujawwidu-tajwidan*" yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.¹⁴ Sedangkan menurut istilah tajwid adalah mengelurakan setiap huruf dari mahkraj (tempat keluar) nya dengan memberikan haq dan mustahaknya suatu ilmu yang mempelajari caa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, baik ketika huruf terpisah (tunggal) maupun bertemu dan bersambung dengan huruf lain. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan lidah dalam menyebut huruf-huruf Al-Qur'an sehingga seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna.
- b. Kefasihan membaca *makharijul huruf* , yaitu tempat keluar huruf hijaiyah. Cara untuk mengetahui keluarnya huruf hijaiyah adalah dengan mensukunkan atau mentasydidkan huruf tersebut kemudian masukkan Hamzah Washal dengan harakat apa saja ketika suara terputus.

Secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu:

¹³ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 6

¹⁴ Zuni Azza Ubaidah, Skripsi "Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 Di Sd Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas Kediri", (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023)

- 1) *Jawf* artinya rongga mulut
 - 2) *Halq* artinya tenggorokan
 - 3) *Lisan* artinya lidah
 - 4) *Syafatain* artinya dua bibir
 - 5) *Khoisyum* artinya dalam hidung¹⁵
- c. *Shifatul huruf*, arti sifat secara bahasa berarti karakteristik atau watak. Sifat ialah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, tebal dan lain-lain. Sedangkan menurut istilah adalah tata cara atau perilaku bunyi huruf ketika keluar dari makhrjanya. Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antar satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, *Hams*, *Isti'la*, *Syiddah*, *Istifal* dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf juga memiliki hukum bacaan diantaranya yaitu, hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, hukum bacaan mad dan sebagainya.¹⁶
- d. Kelancaran atau at-tartil artinya keadaan sesuatu yang tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, tidak tertunda-tunda; berlangsung dengan baik. Yang dikatakan lancar dalam membaca al-Quran adalah kemampuan seorang siswa dalam melantunkan ayatayat al-Qur'an dengan lancar tanpa tersendat-sendat.¹⁷

4. Indikator kemampuan menulis Al-Qur'an

Pada dasarnya proses menulis sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses

¹⁵ Asfin Yuyun Fatmawati, Skripsi "Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di Madin Al-Mubarak Mojoroto Kota Kediri", (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021)

¹⁶ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadits*, Vol. 02, No. 02, 2022, 148

¹⁷ Syarifah, "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7, Nomor ,2 Tahun 2023

menulis bahasa arab al-qur'an terdiri dari beberapa indikator yang diharapkan, ada tiga muatan dasar dalam menulis Al-Qur'an, yaitu:

- a. Keterampilan menulis huruf hijaiyah secara benar (*maharah al-tahajji bi thariqatin salimatin*), meliputi: penulisan huruf hijaiyah tunggal, huruf hijaiyah bersambung
- b. Keterampilan meletakkan tanda baca dengan benar (*maharah wadh'i 'alamatan al-tarqim mawadhi'iha*), meliputi fathah, kasrah, dammah, sukun, syaddah, tanwin.
- c. Keterampilan menulis indah (*maharah al-rasmi alwadhih al-jail li alhuruf wa al-kalimat*).¹⁸

C. Kajian Tentang Metode Yanbu'a

Metode berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*method*" yang bermakna sebuah upaya yang dikerjakan secara sistematis dan teratur sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam menyebutkan bahwa "Metode merupakan cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan suatu materi agar tujuan pendidikan dapat tercapai."¹⁹

Sedangkan menurut Fathurrahman Pupuh yang dikutip oleh Muhammad Rohman menjelaskan bahwa "Metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu".²⁰ Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa metode

¹⁸ Syarifah, *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7, Nomor ,2 Tahun 2023

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

²⁰ Muhammad Rohman, "Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran", (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013),28.

adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

2. Sejarah Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* terbentuk berawal dari usulan alumni Pondok *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an* dari cabang Kudus dan Jepara, yang ingin menjaga hubungan antara alumni dengan pesantren. Usulan ini datang dari masyarakat serta Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Muslimat, terutama dari wilayah Kudus dan Jepara. Pada awalnya, pengasuh pesantren tidak setuju dengan usulan tersebut, tetapi akhirnya mereka menerima. Untuk menjaga keseragaman bacaan, KH. Ulil Albab dan KH. Ulin Nuha, sebagai pengasuh pesantren, menyusun kitab *Yanbu'a* dengan penuh tawakal dan permohonan kepada Allah. Kitab ini mencakup cara baca, tulis, dan menghafal al-Qur'an.

Awalnya, metode *Yanbu'a* adalah sebuah pendekatan baca tulis Al-Qur'an yang dirancang oleh pengasuh pesantren *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an* di Jawa Tengah, termasuk KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Manshur Maskan, dan KH. M. Ulil Albab Arwani. Salah satu tujuan dari penyusunan metode ini adalah untuk menyelaraskan berbagai metode baca tulis Al-Qur'an yang telah ada, seperti metode *Iqro'*, *Qiro'ati*, *Ummi*, dan *Baghdady*.

Dalam metode *Yanbu'a* terdapat visi dan misi dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu untuk mewujudkan generasi yang Qur'ani dan mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun misinya meliputi: pertama, mencetak generasi yang ahli dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an melalui proses pendidikan; kedua, membiasakan penggunaan rasm Utsmani; dan ketiga,

mengembangkan tradisi mudarasaḥ, idaroh, serta musyafahah Al-Qur'an bersama para ahli Al-Qur'an hingga mencapai khatam.²¹

3. Pengertian Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* terdiri dari dua kata, yaitu "*metode*" dan "*Yanbu'a*" Istilah "*metode*" merujuk pada cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhorijul huruf. Sementara itu, "*Yanbu'a*" diambil dari nama pesantren di Kudus, Jawa Tengah, yaitu Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, yang berarti Sumber Al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* adalah teknik untuk membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang mengintegrasikan teknik-teknik baca tulis yang sudah ada. Metode ini terdiri dari 7 jilid, di mana setiap jilid memiliki materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak yang belajar.

Metode *Yanbu'a* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pembacaan secara langsung tanpa mengeja, sehingga bacaan harus dibaca secara berangkai atau bersambung. Metode ini mencakup tata cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara mudah dan praktis guna melatih kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun untuk tulisan yang digunakan dalam metode *yanbu'a* disesuaikan dengan *Rosm Utsmaniy*, contoh-contoh huruf yang sudah berangkai semuanya dari al-Qur'an kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di al-Qur'an demi untuk memudahkan anak.²²

²¹ Abdul Hafidh Muslih, "Materi Silaturrahim Amanah Dan Muqri/Muqri'ah Metode *Yanbu'a*" (Mojokerto: Lajnah Muroqabah *Yanbu'a* Cabang Mojokerto, 2012).

²² Fairuz Zunaidah Rohmi and Mangun Budiyanto, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Bantul Yogyakarta", Vol. 5, 1 (2020), h. 52.

Materi pembelajaran metode *Yanbu'a* dilaksanakan melalui berbagai macam penyampaian, diantaranya :

- a. *Musyafahah* yaitu pendidik contoh bacaan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutinya. Melalui metode ini pendidik bisa memberi contoh bagaimana melafalkan huruf yang baik dari lidahnya, kemudian siswa bisa mengamati langsung dan mempraktikkan bacaan yang sudah di contohkan oleh pendidik.
- b. *Ardul Qiro'ah* yaitu proses siswa menyetorkan bacaannya didepan pendidikan kemudian pendidik mengamati bacaan siswa tersebut cara ini disebut dengan sorogan.
- c. Pengulangan, dilakukan dengan cara membaca bergulung-ulang, kemudian siswa mengikuti bacaannya pada setiap kata dan setiap kalimat secara terusmenerus sampai bisa.²³

4. Tujuan Pembelajaran Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* merupakan suatu pilihan yang dipakai guna tercapainya tujuan materi pelajaran yang disusun secara rapi dalam perannya sebagai perantara untuk membantu pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* sendiri mempunyai 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Metode *Yanbu'a* memiliki tujuan secara umum diantaranya:

- a. Berperan aktif dalam rangka mendidik dan mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca al-Qur'an secara lancar dan benar.
- b. *Nasyrul ilmi* atau turut membantu dalam memperkenalkan ilmu al-Qur'an.
- c. Menyiarkan cinta al-Qur'an kepada masyarakat.

²³ Muhammad Umar Hasibullah and Izzah Ifkarina, "Implementasi Metode Ynbau'a Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidul Qur'an Yasir Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017," *Jurnal Pendiidkan, Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 12, 1 (April, 2017), h. 131

- d. Sebagai upaya membenarkan bacaan yang salah serta menyempurnakan bacaan yang dirasa masih kurang.
- e. Membiasakan masyarakat agar selalu menyempatkan membaca al-Qur'an secara terus menerus sampai khatam.

Adapun Tujuan Metode *Yanbu'a* secara khusus yaitu diantaranya:

- a. Bisa membaca al-Qur'an secara tartil
- b. Menerapkan makhorijul huruf secara baik dan benar.
- c. Dapat membaca al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang baik.
- d. Mengetahui bacaan yang musykilat (bacaan yang sulit) dan bacaan ghorib.
- e. Memahami ilmu tajwid.
- f. Bisa menghafal surat-surat pendek.
- g. Bisa menghafal do'a-do'a.
- h. Bisa menuliskan huruf Arab secara baik dan benar.²⁴

Dalam penyusunan metode *yanbu'a* untuk mengembangkan kelebihan santri disesuaikan dengan umur dan tingkatannya di bagi dalam beberapa jilid Menurut Muhammad Ulinuha Arwani, Materi metode ini tersusun menjadi 7 jilid dan pada masing-masing tingkatan jilid mempunyai tujuan tersendiri, sebagai berikut :²⁵

Tabel 2.1
Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a Jilid 1-7

Jilid	Tujuan Pembelajaran
Jilid I	1. Anak dapat melafadzkan huruf berharokat fathah, yang sudah dirangkai atau belum sehingga bisa melafadzkan secara lancar dan benar. 2. Anak dapat memahami nama huruf hijaiyyah serta angka dalam Arab. 3. Anak dapat menuliskan huruf hijaiyyah yang belum dirangkai

²⁴ Ahmad Fatah Dan Muhammad Hidayatullah, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus", *Jurnal Penelitian* ,Volume 15, Nomor 1, Februari 2021. 179

²⁵M.Ulin Nuha Arwani, "Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a*" (Kudus: Buya Barokah, 2004),

Jilid 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dluummah dengan benar dan lancar. 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau charokat panjang dengan benar dan lancar 3. Anak bisa membaca huruf lain yaitu و dan ي sukun yang di dahului fatchah dengan lancar dan benar. 4. Mengetahui tanda-tanda harokat fathah, kasroh dan dluummah, serta fathah panjang, kasroh panjang dan dluummah panjang dan sukun, dan memahami angka arab mulai dari puluhan, ratusan, sampai ribuan, 5. Anak dapat merangkai saru huruf maupun dua huruf.
Jilid 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca huruf yang berkharokat fatchatain, kasrotain dan dluummahtain dengan lancar dan benar. 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. 3. Anak bisa membaca qolqolah dan hams. 4. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak 5. Anak mengenal dan bisa membaca <i>hamzah washol</i> dan <i>al ta'rif</i> 6. Anak bisa mengetahui fatchatain, kasrohtain, dluummahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan. 7. Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai
Jilid 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membaca lafad Allah dengan benar serta dapat membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak. 2. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim baik kilmy maupun kharfi, musaqqol maupun mukhofaf yang ditandai dengan tanda panjang. 3. Anak dapat emahami huruf fawatihus suwar serta beberapa huruf tertentu yang lain. 4. Diharapkan anak bisa merangkai huruf dan menulis tulisan pegon jawa.
Jilid 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat membaca waqof serta bisa memahami tanda waqof dan beberapa tanda baca yang ada didalam Al-Qur'an <i>Rasm Utsmany</i> 2. Anak dapat membaca huruf sukun yang di idghomkan serta huruf <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>.
Jilid 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat memahami dan melafalkan bacaan huruf mad (alif, wau dan ya') yang dapat dibaca panjang maupun yang dibaca pendek atau bisa dua wajah, baik dalam keadaan washol maupun ketika waqof. 2. Anak dapat memahami bagaimana cara membaca hamzah washol. Ketiga, anak dapat memahami hukum bacaan

	<p><i>isymam, ikhtilas, tashil, imalah</i> serta saktah dan dapat mengetahui hukum bacaan tersebut</p> <p>3. Anak dapat memahami kalimat-kalimat yang sering di baca salah</p> <p>4. Anak dapat membaca hamzah washol²⁶</p>
Jilid 7	<p>1. Anak dapat membaca ayat suci Al-Qur'an secara baik, benar dan lancar, hal ini menandakan bahwa anak tersebut dapat mempraktekkan tajwid dan ghorib secara benar.</p> <p>2. setelah memahami ilmu tajwid maka setiap anak diwajibkan menyetorkan bacaan Al-Qur'annya yang di dalamnya terdapat pelajaran tajwid.²⁷</p>

5. Kelebihan dan kekurangan dari Pembelajaran Metode *Yanbu'a*

Dalam penerapan setiap metode pembelajaran tentu terdapat kelebihan dan kekurangan, demikian pula pada metode *Yanbu'a*. Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Yanbu'a* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode *Yanbu'a*

- 1) Metode *Yanbu'a* tidak hanya menggunakan metode baca tulis melainkan juga menghafal bagi santri
- 2) Metode *Yanbu'a* menggunakan tulisan *Rasm Usmany* (khat penulisan al-Qur'an standar internasional)
- 3) Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari al-Qur'an
- 4) Terdapat materi menulis arab pegon jawa Terdapat tanda-tanda pembelajaran yang menunjukkan materi pokok
- 5) Metode ini tidak sembarangan orang untuk mengajarkannya, harus orang yang sudah mendapat izin dari gurunya

²⁶Nur Tanfidiyah, "Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini", *Journal UIN*, Vol. 2 (Agustus, 2017), 117.

²⁷Ahmad Fatah Dan Muhammad Hidayatullah, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus", *Jurnal Penelitian*, Vol. 15, Nomor 1, Februari 2021), 179

- 6) Metode ini menekankan pada pembelajaran *makharijul huruf* yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalannya dan keluarnya huruf pada bibir.
 - 7) Metode ini menekankan pada pembelajaran *makharijul huruf* dan kaidah tajwid²⁸
- b. Kekurangan metode *Yanbu'a*

Kekurangan dari metode *Yanbu'a* ini adalah kurangnya pembinaan bagi para ustadz ustazah dan kurangnya ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar.²⁹

Oleh karena itu dalam mempelajari metode *Yanbu'a* sangat mudah, dikarenakan didalam buku *Yanbu'a* ada cara-cara mengenai pembelajaran makhorijul huruf, serta dapat melatih peserta didik agar bisa belajar secara mandiri dirumah.

²⁸ Gustin Rif'aturofiqoh "Pengaruh Metode *Yanbu'a* terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung", Skripsi (Lampung: Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018), 22.

²⁹ Velika maulidyana, "Implementasi Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo", Skripsi (Universitas Islam Negeri Jember, 2022).38